

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan stimulus pendidikan agar membantu pendidikan yang lebih lanjut¹. Dengan demikian bahwa, pada hakekatnya anak usia dini termasuk usia pra sekolah yang berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik fisik atau jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.² Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, karena pada usia anak dari lahir sampai usia enam tahun merupakan saat yang tepat untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.

Setiap orang tua itu pasti menghendaki agar anaknya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kelak agar

¹ Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Gaung Persada Group, 2013), 1.

² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet 3, (Bandung, Alfabeta, 2011), 24.

anaknya menjadi anak yang sholih dan sholihah. Harapan untuk menjadikan mereka yang terbaik yang dapat menunjang kehidupan mereka dimasa depan atau untuk kebaikan anak itu sendiri. Untuk mewujudkan hal ini, orang tua perlu mengenal dan memahami dengan baik. Sebab dunia mereka berbeda dengan dunia orang biasa.

Saat ini peran pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dimasa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai di berikannya berbagai stimulus agar anak berkembang secara optimal, apa yang dipelajari seseorang dari awal akan mempunyai dampak kehidupan dimasa yang akan datang. Berarti dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain.

Pada anak usia 4-5 tahun sudah mempunyai perkembangan yang bagus. Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti terletak pada penyempurnaan fungsi psikologi yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis.³

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Sejak lahir alat-alat indra sudah siap pakai, terapi baru berfungsi beberapa sesudah lahir. Setelah dilahirkan pertumbuhan fisik anak terjadi secara pesat pada tahun pertama. Pertumbuhan fisik diantaranya meliputi pertumbuhan kelenjar, pertumbuhan badan pada umumnya pertumbuhan sistem saraf dan pertumbuhan seksual. Pertumbuhan kelenjar terjadi dengan pesat sejak lahir sampai usia 10 tahun, dan pada umur 12 tahun kecepatan menurun sampai umur 20 tahun. Sedangkan pertumbuhan syaraf manusia secara pesat terjadi sejak lahir sampai usia 4 tahun, setelah itu kecepatan berkurang sampai umur 12 tahun.⁴

³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2-3

⁴ Helmawati, *Mengenal dan memahami PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 71.

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama yaitu RA (Roudhotul Athfal) juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak usia dini.

Hadits adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan persetujuan dari nabi Muhammad SAW yang agama islam. Hadits telah di sepakati oleh kaum muslimin sebagai sumber ilmu dan hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui hadits sederhana yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Bukan sekedar di perkenalkan saja, tetapi akan lebih baik hadits dihafalkan dan diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari.

Mengingat bahwa anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta punya daya ingat yang tajam. Hadits-hadits tersebut dapat diperkenalkan sejak dini, dia dari menghafal dan mengamalkan pada kegiatan sehari-hari. Bukan itu saja, apabila mengenalkan hadits pada anak dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran. Akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Di RA Basyirul Anam kegiatan belajar dalam menghafal hadis hanya dengan hafalan yang menyebabkan anak sukar untuk menginga.⁵.Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar,

⁵ Hasil dokumentasi, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran hafalan hadits. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 14 anak hanya 5 anak yang sudah mampu menghafal hadits sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru ternyata anak yang belum menghafal hadits⁶.

Sebagai guru RA menyadari bahwa pendidikan di tingkat RA, media (alat peraga) sangat diperlukan. Karena pembelajaran di TK disampaikan dengan cara bermain maka dengan melakukan penelitian yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan menghafal hadits anak di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus. Sebagai lokasi penelitian selain sistem pembelajarannya berbasis Islam, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang telah melaksanakan proses pendidikan secara baik dan berwawasan Islami. RA Basyirul Anam memiliki nilai lebih sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kedua pendidikan agama dan pendidikan nasional, terutama dalam pembentukan nilai pendidikan. RA Basyirul Anam adalah sekolah yang sederhana⁷. Selain itu, RA Basyirul Anam merupakan salah satu sekolah yang belum menerapkan metode-metode yang menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran bagi anak, contohnya metode gerakan untuk menghafal Hadis. Metode gerakan untuk menghafal hadis tersebut masih tergolong baru dikalangan lembaga pendidikan RA (Raudhatul Athfal) di Kudus. Penggunaan metode gerakan untuk menghafal hadís di RA Basyirul Anam memberikan dampak positif terhadap hasil yang dicapai anak, dimana anak mampu menghafal hadits dalam waktu 2 minggu saja, sedangkan dengan metode yang lama anak menghafal 1 hadits dengan kurun waktu 1 bulan. Selain anak dapat menghafal, anak juga mampu memahami maksud dan memahami kandungannya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini salah satu bagian penting yang mendapatkan kecerdasan

⁶Hasil observasi langsung di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus pada hari Senin 18 November 2019.

⁷ Hasil observasi langsung di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus pada hari Senin 17 November 2019.

spiritual anak adalah guru harus mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang berlandaskan pada pendidikan agama. Potensi spiritual manusia merupakan kekuatan pengendali serangkaian tindakan insting manusia dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Kekuatan spiritual memerlukan penajaman sehingga secara naluri manusia bertindak cerdas dalam menggapai hidup bahagia dan bermakna. Anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada agama, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam serta membimbing anak mempunyai akhlak mulia. Karena anak merupakan penerus generasi bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua di masa depan. Oleh karena itu orang tua tidak seharusnya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan spiritual juga sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, agar anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral yang tinggi. Salah satu cara yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral adalah dengan memberikan pembelajaran berupa hadits yang diberikan kepada anak usia dini melalui suatu pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Yaitu pembelajaran hadis untuk anak usia dini.

Beranjak dari latar belakang masalah yang selalu di kemukakannya dan realitas yang terjadi di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus, tentang metode menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pelaku aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini.

1. Pelaku yang diteliti yaitu anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Aktifitas yang diteliti meliputi pelaksanaan metode gerakan dalam menghafal hadits.
3. Tempat yang diteliti yaitu RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode gerakan dalam menghafal hadis pada pembelajaran anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode gerakan dalam meningkatkan hafalan hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Melakukan sebuah penelitan dipastikan penelitian tersebut harus mempunyai manfaat dan tujuan yang jelas serta bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait di dalam penelitian tersebut. Diantara tujuan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode gerakan dalam meningkatkan hafalan hadits pada pembelajaran anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini di harapkan memberi manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan serta memperkaya hasanah intelektual dalam dunia pendidikan anak usia dini.
 - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi anak didik
 - 1) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
 - 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran hafalan hadits.
 - 3) Menanamkan hadits dalam perilaku kehidupan sehari-hari..
 - 4) Memupuk dan mengembangkan hafalan hadits dan menanamkan sikap sesuai hadits Rosululloh.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memudahkan guru untuk melatih hafalan dan kesabaran dalam mengajarkan pelajaran hafalan hadits
 - 2) Guru dapat menerapkan pelajaran hafalan hadits dengan metode gerakan.
 - 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah
 - 1) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien
 - 2) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
 - 3) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.
 - 4) Mengembangkan kemampuan dan sikap nasional, ekonomis dan menghargai waktu.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka di susun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian.

Bab III : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisi analisis tentang penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun 2019/2020, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun 2019/2020

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

